



## Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Tani Sayuran di Desa Lingga Tiga

### *Financial Management Training for Vegetable Farmer Groups in Lingga Tiga Village*

Novrihan Leily Nasution<sup>1</sup>, Junita Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu, Indonesia

#### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 26, 2024;

Accepted: Agustus 13, 2024;

Published: Agustus 16, 2024;

**Keywords :** Financial management, Farmer groups, Training

**Abstract:** *One of the problems that often occurs in oil palm farmer groups is limited business development capital and financial management that is still not well organized. Based on these problems, the training implementation team raised the theme of financial management procedures in vegetable farmer groups in Lingga Tiga Village. The team will provide a simulation of making a feasibility proposal for a vegetable business and business and training in the preparation of vegetable business financial statements. By carrying out several programs in this training. It is hoped that farmers can improve the knowledge of financial management carried out by vegetable farmers.*

#### Abstrak

Permasalahan yang sering terjadi pada kelompok tani kelapa sawit salah satunya adalah modal pengembangan usaha yang terbatas dan pengelolaan keuangan yang masih tidak tertata dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka timpelaksana pelatihan mengangkat tema tentang tata cara pengelolaan keuangan pada kelompok tani sayuran di Desa Lingga Tiga. Tim akan memberikan simulasi pembuatan proposal kelayakan usaha dan bisnis sayuran dan pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha sayuran. Dengan dilakukan beberapa program dalam pelatihan ini. Diharapkan petani dapat meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh petani sayuran.

**Kata Kunci:** Pengelolaan keuangan, Kelompok tani, Pelatihan

## 1. PENDAHULUAN

(Arum Ardianingsih, 2021) Petani sayuran di desa lingga tiga merupakan penghasil sayuran terbesar di Kabupaten Labuhanbatu. Namun produksi sayuran petani belum optimal jika di ukur dari pendapatan petani setiap bulannya. Permasalahan yang terjadi dimana petani sayuran di desa Lingga Tiga kurang mampu dalam mengelola keuangan mereka. Berapa modal dan berapa pendapatan bersih mereka. Hasil survey lapangan petani yang tidak mampu mengelola keuangan usaha mereka ada sekitar 90% dari total keseluruhan petani sayuran yang ada didesa Lingga tiga.

Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia sangat penting karena sektor pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian bangsa yang terus dikembangkan guna mendukung pem-bangunan (Indonesia, 2015). Indonesia merupakan Negara agraris yang Sebagian besar penduduknya terdiri dari dari petani sehingga sektor riil

dalam bidang pertanian memegang peranan penting (Sri Handini, 2020). Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sayifullah & Emmalian, 2018) Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat di-capai melalui peningkatan pengelolaan usaha tani secara intensif dan efisien (Anggarini et al., 2021) Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pen-gusahaan suatu dibutuhkan agar dapat mening-katkan produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

(Kasmir & Lainnya, 2019) Setiap usaha tani yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keingi-nan. Namun seringkali dalam melaksanakan usaha tersebut petani tidak merencanakan dengan baik, sehingga mengalami kesulitan un-tuk mengembangkan usahanya. (Sri Handini, 2020) Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tem-pat usaha, pemilihan benih, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pen-golahan, pengemasan produk, dan pemasaran serta pengelolaan keuangan. Dalam proses pen-capaian tujuan suatu organisasi, perlu adanya manajemen, karena manajemen merupakan se-buah proses dalam rangka untuk mencapai sua-tu tujuan organisasi dengan cara bekerja secara bersama sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi (Salmon & Mandei, 2017) Salah satu manajemen yang terpenting dalam usaha tani adalah manajemen keuangan, caranya yaitu melalui pengelolaan keuangan. (Puspitarini & Nuraeni, 2019) Manajemen keuangan, merupakan manajemen dana yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk usaha secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pem-biayaan usaha pembelanjaan. (Sukirman et al., 2019) Perkembangan era ekonomi global menuntut petani untuk dapat mengelola keuangannya secara cermat. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan tepat dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki oleh petani. Pengelolaan keuangan dapat dikelola secara efektif dan efisien ketika indi-vidu paham tentang pengelolaan keuangan (Welly et al., 2021). Petani harus memahami pengel-olaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangan sehingga kesejahteraan hidup petani dapat tercapai.

Keberhasilan ataupun kegagalan suatu usaha tani hampir dapat dikatakan sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas petani dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Adapun beberapa keputusan yang menyangkut keuangan yang sering muncul dan menjadi masalah oleh petani adalah : Penge-tahuan dan Keterampilan petani dalam

menjalankan usahatani agar memberikan keuntungan, diperlukan juga pengetahuan dan keterampilan untuk membiayai usahatannya, juga pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan modal yang didapat. Berdasarkan pada uraian-uraian situasi tersebut maka di Desa Kampung Dalam Kabupaten Labuhanbatu sangat diperlukan solusi-solusi. Solusi yang tepat antara lain adanya pendampingan berupa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan pada usaha taninya. Tujuan yang ingin dicapai dalam program kemitraan masyarakat ini adalah menyadarkan petani dan membuka wawasan tentang arti penting pengelolaan keuangan dan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan ini ditujukan untuk para petani sayuran guna meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan literasi keuangan dan pengembangan usaha (Farwitawati, 2018).

## **2. METODE**

Lokasi pengabdian masyarakat ini berlokasi di Desa Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu dengan sasaran untuk pengabdian ini adalah petani sayuran dengan jumlah sekitar 30 orang. Jenis kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Penyuluhan, Adapun materi dalam penyuluhan ini adalah adalah Penyuluhan Tentang pengelolaan keuangan.

Tahap awal akan dilakukan 1) survei lokasi pengabdian 2) Meminta izin kepada instansi setempat agar program ini berjalan dengan baik dengan dukungan pemerintahan setempat. 3) Menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan. 4) Menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan bagi peserta. 5) Penyelenggaraan kegiatan 6) Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kawasan Kampung Dalam.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah hal teknis seperti perencanaan keuangan usaha tani, pengelolaan keuangan usaha tani, pengendalian keuangan, Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan mitra. langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah: a) Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan administrasi kelompok tani, b) Penguatan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan usaha tani, c) Penguatan Pemahaman teknis pengelolaan keuangan usaha tani, d) Penguatan Pemahaman teknik perencanaan keuangan usahatani mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen. e) Penguatan pemahaman tentang teknis pengendalian keuangan dalam usaha tani sayuran.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta pelatihan ini merupakan kelompok tani sayuran di Desa Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan dari pelatihan ini yaitu petani sayuran yaitu para pelaku usaha yang berada Desa Kampung Dalam kabupaten Labuhanbatu. pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pengelolaan modal serta keuangan para petani. Tidak hanya dengan penyuluhan dan pelatihan saja namun para peserta juga didampingi dalam praktek nya.

#### **Peningkatan Pengetahuan Kelompok Tani Sayuran**

Peningkatan pengetahuan dan pengelolaan usahatani dilakukan secara berkelompok melalui pelatihan dan bimbingan kepada kelompok tani yang sudah bisa merencanakan program: Rencana yang dimaksudkan adalah rencana bersama kelompok yang tertulis, yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan dimulai dengan proses menyusun rencana kerja. Perencanaan penting untuk merencanakan perbaikan dalam kelompok, meningkatkan produksi dan meningkatkan kerjasama serta meningkatkan pendapatan. Dalam memberikan penyuluhan tentang pengelolaan secara berkelompok tim PKM juga memberikan materi tentang cara menentukan sasaran program dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sasaran yang baik memenuhi kriteria: 1) Sasaran harus menggambarkan hasil spesifik yang diinginkan dan memberikan arah dan tolok ukur yang jelas. 2) Terukur: Sasaran harus terukur dan dapat dipergunakan untuk memastikan apa dan kapan pencapaiannya.

#### **Petani Sudah Mampu Mengelola Program Yang Sudah Di Rencanakan**

Petani yang terlatih dan terampil dalam pengelolaan keuangan. Petani dapat membuat pengelolaan keuangan mengenai analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Hasil perhitungan tersebut dapat memberikan informasi kepada Petani mengenai total jumlah pengeluaran yang terjadi selama mengelola lahan. Analisis keuangan usaha dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menetapkan rencana atau skala produksi;
- b) Menghitung biaya usaha
- c) Menghitung penerimaan usaha
- d) Menghitung pendapatan usaha

Rencana produksi: yang dimaksudkan dengan rencana produksi dalam hal ini adalah skala (volume) usaha dan jenis usaha yang akan dikerjakan. Hal ini penting untuk

dasar dalam perhitungan finansial lebih lanjut, semakin besar skala (volume) usaha akan semakin besar pula kebutuhan modal dan biaya usaha. Biaya usaha: adalah seluruh pengeluaran dana yang diperhitungkan untuk keperluan usaha. Dalam praktek yang dimaksud Biaya usahasecara terinci meliputi:a.Investasi harta tetap: Harta tetap adalah sarana prasarana usaha yang berumur tahunan. Misalnya : biaya biaya peralatan, biaya sarana

(seperti: sumur, drainase, pemasangan listrik, dll).b.Biaya operasional usaha : Yaitu seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan proses produksi suatu usaha. Biaya operasional usaha dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:1.Biaya Usaha atau Biaya Tetap: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap, tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya : biaya sewa tanah, tenaga kerja tetap, gaji pengelola, biaya penyusutan investasi.2.Biaya Pokok Produksi: biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tidak tetap dandipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Misalnya: biaya bahan baku, bibit, pestisida, sewa alat, tenaga kerja tidak tetap (harian), bahan bakar, dll.c.Biaya Penyusutan: hanya diperhitungkan terhadap investasi harta tetap. Biaya penyusutan diperhitungkan setiap tahun selama masa ekonomi suatu alat.d.Total Biaya yaitu hasil penjumlahan dari Biaya Usaha + Biaya Pokok3)Penerimaan Usaha: jumlah nilai uang (rupiah) yang diperhitungkan dari seluruh produk yang laku terjual. Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk (Q) terjual dengan harga (P). Hal ini dapat dimengerti bahwa produk yang dihasil oleh suatu usaha tidak semua dapat atau laku dijual yang dikarenakan misalnya Rusak atau cacat, dikonsumsi sendiri.4)Pendapatan Usaha: Jumlah uang yang diperoleh petani setelah penerimaan



**Gambar 1 Persiapan Pelatihan**

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dengan dilakukan pelatihan pengolahan keuangan pada kelompok tani sayuran di Desa Lingga Tiga diharapkan para petani mampu dalam mengelola anggaran dasar /modal awal dalam sekali produksi sayuran mereka. Sehingga para petani mampu menghitung sendiri keuntungan maupun kerugian yang mereka alami. Dengan adanya pelatihan ini. Para petani sayuran memahami arti penting dalam mengelola keuangan pada skala usaha yang mereka jalani.

##### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa pelatihan lainnya untuk membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan baik pada tingkat petani skala kecil maupun skala besar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya sangat berterimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Dengan dukungan mereka kegiatan ini dapat berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Welly, W., Arifin, M. S., Ghozali, R., & Sabrina, N. (2021). Analisis transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah berbasis website Se-Jawa Bali. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 157–167.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka peningkatan masyarakat mandiri dan berperan dalam peningkatan literasi keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1).
- Salmon, K. E., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan fungsi manajemen pada kelompok tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 259–270.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Kasmir, D., & Lainnya, L. K. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Handini, M. M. S. (2020). Buku ajar: Manajemen keuangan. Scopindo Media Pustaka.

Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225–229.

Bank Indonesia. (2015). Peraturan Bank Indonesia. Diambil kembali September 15, 2017.

Ardianingsih, S. E. A. (2021). Audit laporan keuangan. Bumi Aksara.

Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan kelembagaan dalam rangka peningkatan produktivitas petani kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59–66.